

# **STRATEGI ADAPTASI MAHASISWA KRISTEN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**Oleh : Mesra Diana**

**E-mail: mesradianasitanggang@gmail.com**

**Dosen Pembimbing: Dra.Risdayati,M.Si**

Jurusan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas KM. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa strategi adaptasi mahasiswa kristen di Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa secara deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Adaptasi Pierre Bourdieu. Didalam penelitian ini jumlah responden ada enam orang. Teknik pengambilan sampel yaitu Purposeive Sampling. Hasil dari lapangan mengatakan bahwa mahasiswa kristen yang kuliah di UIN Sultan Syarif Kasim Riau seringkali mendapat singgungan karena mereka kaum minoritas. Namun, mahasiswa kristen tidak terlalu bersikap melawan karena mereka sadar hal ini akan menimbulkan perpecahan ataupun akan beresiko kepada kuliahnya.

Kata kunci : Strategi, Adaptasi, Mahasiswa Kristen

**THE STRATEGY OF CHRISTIAN STUDENTS IN SULTAN SYARIF KASIM ISLAMIC STATE  
UNIVERSITY**

**Oleh : Mesra Diana**

**E-mail: mesradianasitanggang@gmail.com**

**Dosen Pembimbing: Dra.Risdayati,M.Si**

Jurusan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas KM. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

**ABSTRACT**

This research was done in Sultan Syarif Kasim Islamic State University. This research's aim is to know the strategy of christian students in Sultan Syarif Kasim Islamic State University. This kind of research is qualitative which was analyzed descriptively. The theory used in this research is 'Adaptation Theory' by Pierre Bourdieu. In this research there are six respondents. The sampling technique is Purposive Sampling. The result from the field of study said that the christian students often get some insinuations, but they don't want to against them. Because they know that would make disruption or it would affect their college.

Keywords: Strategy, Adaptation, Christian Students.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia pasti menghadapi lingkungan-lingkungan yang berbeda dengan yang pernah ia alami sebelumnya. Tidak jarang seseorang mengalami proses culture shock dalam menghadapi lingkungan yang berbeda dengan lingkungan yang sebelumnya. Menurut Searle dan Ward (Chapdelaine dan Alexitch, 2004) menyebutkan bahwa culture shock adalah tuntutan penyesuaian yang dialami individu pada level kognitif, perilaku, emosional, sosial, dan fisiologis ketika seseorang ditempatkan di budaya yang berbeda. Ketika pertama kali mereka melakukan interaksi di lingkungan yang berbeda tersebut, biasanya seorang individu akan merasa aneh dan berbeda dengan yang lainnya.

Perilaku adaptif dan maladaptif pada manusia didasarkan pada kapasitas diri-objektifikasi" dan "normatif orientasi". Adaptasi menurut Adimiharja (1993: 11) adaptasi adalah usaha manusia atau makhluk hidup lainnya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu dalam mendayagunakan sumber daya untuk menanggulangi atau menghadapi masalah yang mendesak. Sementara itu Bannet (1996: 28) menyatakan arti dasar adaptasi adalah mekanisme penyesuaian yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya. Proses adaptasi merupakan tanggapan manusia untuk melangsungkan kehidupannya di masa sekarang dan masa depan sebagai kelanjutan dari kehidupannya di masa lalu, dan sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya. Dalam beradaptasi, manusia menggunakan kebudayaan sebagai pedoman. Menurut Bennet (1996: 28) proses adaptasi

merupakan mekanisme pengulangan yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya, tunduk pada interpretasi yang berdasarkan nilai sosial. Lingkungan yang paling dekat dan nyata pada manusia adalah alam fisio-organik. Baik lokasi fisik geografis sebagai tempat pemukiman, yang sedikit banyaknya mempengaruhi ciri-ciri psikologis, maupun kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya, keduanya merupakan lingkungan alam fisio-organik tempat manusia beradaptasi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Alam fisio organik disebut juga lingkungan eksternal. Adaptasi dan campur tangan terhadap lingkungan eksternal merupakan fungsi kultural dan fungsi sosial dalam mengorganisasikan kemampuan manusia yang disebut teknologi. Keseluruhan prosedur adaptasi dan campur tangan terhadap lingkungan eksternal, termasuk keterampilan, keahlian teknik, dan peralatan mulai dari alat primitif sampai kepada komputer elektronis yang secara bersama-sama memungkinkan pengendalian aktif dan mengubah objek fisik serta lingkungan biologis untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup manusia (Alimandan, 1995:56).

Model adaptasi sosial budaya merupakan cara untuk mengadakan perubahan dengan melakukan proses penyesuaian perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan (A. Aziz Alimul Hidayat 2007). Penyesuaian diri mahasiswa sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi

sosial dengan masyarakat dilingkungan sekitar tempat tinggal.

Di perguruan tinggi mahasiswa akan di tuntut untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di kampus tersebut. Salah satu perguruan tinggi yang menjadi focus peneliti ada UIN (Universitas Islam Negeri). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau merupakan salah satu universitas yang ada di kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riauselanjutnya disebut sebagai UIN Suska Riau merupakan pengembangan/peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru. IAIN Susqa Pekanbaru didirikan pada tanggal 19 September 1979 berdasarkan *Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 194 Tahun 1970*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau memiliki dua kampus yaitu : Kampus 1 Jln. K.H. Ahmad Dahlan yang disebut juga dengan kampus “ Tuanku Tambusai” Kampus II di Jln. H. Soebrantas KM. 15 yang disebut juga dengan kampus “ Raja Ali haji”.

Peningkatan status IAIN Susqa menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau telah mendapatkan respon yang positif, terutama dengan dikeluarkannya *SK Gubernur Riau Nomor Kpts. 521/X/2002 tanggal 24 Oktober 2002* tentang penetapan perubahan status IAIN Susqa menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan akan memberikan dukungan dana melalui APBD Provinsi Riau sesuai dengan kemampuan daerah, dan *SK Pimpinan DPRD Prov. Riau. No. 12/Kpts/Pimp/DPRD/2002* tentang Penetapan Dukungan Peningkatan Status IAIN Susqa menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan pemberian dukungan dana

melalui APBD Riau sesuai dengan kemampuan keuangan daerah. Peningkatan status ini telah direkomendasikan oleh Menteri Agama RI kepada Menteri Pendidikan Nasional dengan *No.MA/266/2002 tanggal 19 Juli 2002*.

Pada tahun 2002 dibentuk pula Fakultas Sains dan Teknologi, Fak. Ekonomi, Fak. Psikologi, dan Fak.Peternakan. Fakultas-fakultas tersebut hadir dalam rangka menghadapi proses peningkatan stasus IAIN Susqa menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau untuk menampung program study ( prodi) yang baru yang telah dimulai pada tahun 1998, seperti prodi Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, Manajemen dan Manajemen Perusahaan (D.3) pada Fakultas Syari’ah, serta Teknik Informatika, Teknik Industri, Komunikasi, dan Pers Grafika pada Fakultas Dakwah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 tahun 2005 Universitas Islam Negeri Suska memiliki 8 fakultas, yaitu : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, dan Fakultas Pertanian dan Peternakan.

Di kampus UIN terdapat mahasiswa-mahasiswi dengan latar belakang suku atau agama yang berbeda-beda walaupun universitasnya berstatus islam. Seperti yang penulis ketahui dan amati ternyata mahasiswa yang mengenyam pendidikan/yang kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini tidak semuanya berstatus/pemeluk agama islam,

tetapi ada beberapa mahasiswa yang merupakan pemeluk agama Kristen. Berikut data mahasiswa Kristen yang ada di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

**Tabel 1.1 Data Mahasiswa Kristen di UIN SUSKA Riau**

No	Fakultas	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	TARBIYAH DAN KEGURUAN	-	3
2	SYARIAH DAN ILMU HUKUM	1	2
3	DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI		3
4	SAINS DAN TEKNOLOGI	13	-
5	PSIKOLOGI	1	1
6	EKONOMI DAN ILMU SOSIAL	1	3
7	PERTANIAN DAN PETERNAKAN	5	2
	Jumlah	21	14

**Sumber : UIN SUSKA Riau**

Ketika kita sudah memilih atau mengenyam pendidikan di sebuah sarana pendidikan, seperti sekolah, institut maupun universitas itu artinya kita harus mentaati peraturan-peraturan yang ada. Demikian juga dengan mahasiswa yang merupakan pemeluk agama Kristen yang mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau, mereka juga harus mengikuti peraturan-peraturan yang ada di kampus, seperti peraturan dalam hal berpakaian, dalam belajar-mengajar, dan juga mata perkuliahan yang harus di ikuti, serta peraturan-peraturan yang lainnya.

## 2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana hambatan-hambatan sosial dan budaya yang di alamimahasiswa kristenkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau?
2. Bagaimana strategi adaptasi mahasiswa kristen di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau?

## 3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui hambatan-hambatan sosial dan budaya yang di alami mahasiswa Kristen kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau?
2. Untuk mengetahui strategi adaptasi mahasiswa kristen di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau?

## 4. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis
  - a.) Penelitian ini diharapkan untuk membantu mahasiswa agar bisa beradaptasi dengan lingkungan dan budaya yang baru yaitu dunia kampus dengan tujuan studi mereka bisa berhasil dengan tepat waktu.
  - b.) Sebagai bahan referensi teoritis dan empiris yang menunjang penelitian dimasa yang akan datang.
2. Praktis

Informasi yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang berarti dan

bermanfaat bagi Universitas bagi peningkatan jumlah lulusan yang berkualitas dan tepat waktu.

## **5. KERANGKA TEORITIS**

### **5.1 Konsep Adaptasi**

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan, 1991:55). Adaptasi mempunyai dua arti, yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (autoartinya sendiri, plastisartinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua disebut penyesuaian diri yang alloplastis (alloartinya yang lain, plastisartinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya pasif yang mana kegiatan pribadi ditentukan oleh lingkungan, dan yang artinya aktif berarti pribadi mempengaruhi lingkungan (Sapoetra, 1987:50).

### **5.2 Teori Adaptasi Pierre Bourdieu**

Habitus adalah struktur mental atau kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial. Orang dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang mereka gunakan untuk memersepsi, memahami, mengapresiasi, dan mengevaluasi dunia sosial. Melalui skema inilah orang menghasilkan praktik mereka, memersepsi dan mengevaluasinya. Secara dialektis, habitus adalah produk dari internalisasi struktur dunia sosial. Sebenarnya kita dapat menganggap habitus sebagai akal sehat (common sense).

Mereka merefleksikan pembagian objektif dalam struktur kelas, seperti kelompok usia, jenis kelamin dan kelas sosial. Habitus diperoleh sebagai akibat dari

ditempatinya posisi di dunia sosial dalam waktu yang panjang. Jadi habitus bervariasi, tergantung pada sifat posisi seseorang di dunia tersebut. Tetapi tidak semua orang memiliki habitus yang sama, namun mereka yang menempati posisi sama di dunia sosial cenderung memiliki habitus yang sama. Dalam hal ini, habitus bisa jadi merupakan fenomena kolektif. Habitus memungkinkan orang memahami dunia sosial, namun keberadaan berbagai habitus berarti bahwa dunia sosial dan strukturnya tidak menampakkan dirinya secara seragam pada setiap actor (Bourdieu, 1990:13).

### **5.3 Konsep Hambatan**

Pengertian Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Dalam penelitian ini hambatan-hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Hambatan dalam belajar

Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009: 7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

## 2. Hambatan Sosial dan Budaya

Kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan simbol, pemaknaan, penggambaran, struktur aturan, kebiasaan, nilai, pemrosesan informasi, dan pengalihan pola-pola konvensi pikiran, perkataan, dan perbuatan atau tindakan yang dibagikan antara para anggota suatu sistem dan kelompok sosial dalam suatu masyarakat. Meskipun manusia dibentuk oleh kebudayaan mereka, mereka tidak dibentuk atau ditentukan oleh kebudayaan, dalam pengertian tidak mampu memberikan pandangan kritis atau menonjolkan keyakinan dan aktivitas yang mendasar serta menggapai kebudayaan-kebudayaan lain. Namun, manusia mampu membedakan arti dan makna simbol melalui kebudayaan.

Hambatan sosial dan budaya adalah merupakan gangguan komunikasi yang berasal dari lingkungan yang berbeda dapat dilihat dari bahasa yang di gunakan serta adat atau budaya yang di gunakan tidak sesuai dengan dirinya. Adanya hambatan untuk mengadakan perubahan dalam proses penyesuaian perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan.

## 3. Perlakuan Diskriminatif

Diskriminasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai

pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan lain sebagainya). Segala perlakuan pembedaan yang didasarkan atas warna kulit, jenis kelamin, golongan, status sosial, dan berbagai perbedaan lainnya merupakan perbuatan diskriminasi.

## 5.4 Strategi Adaptasi

Secara harfiah dalam kamus lengkap Indonesia, strategi di artikan sebagai cara siasat perang (M.B Ali dan T. Deli, 1997). Secara umum strategi adaptasi (adaptive strategy) dapat di artikan sebagai rencana tindakan yang di lakukan manusia baik secara sadar maupun secara tidak sadar, secara eksplisit maupun implisit dalam merespon berbagai kondisi internal atau eksternal. Sementara itu Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi dan ekologis di tempat dimana mereka hidup (Amri Marzali, 2003:26).

Smith 1986, mengemukakan konsep strategi adaptasi mengarah pada rencana tindakan pada kurun waktu tertentu, oleh suatu kelompok tertentu atau keseluruhan manusia sebagai upaya dalam langkah-langkah dengan kemampuan yang ada di dalam dan diluar. Strategi mempunyai tingkatan pelaku pada suatu kondisi sosial. Pelaku-pelaku tersebut setidaknya harus mempunyai semacam pernyataan tentang apa yang dipikirkan, apa yang direncanakan dan apa yang dilakukan. Suatu individu atau

masyarakat yang baru mendiami daerah baru, harus dapat cepat tanggap terhadap keadaan yang terjadi dan harus mampu menyusun strategi agar dapat dengan mudah merespon berbagai kondisi yang terjadi di lingkungan yang baru ditempati.

Adaptasi diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengatasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada umumnya proses tingkah laku yang didasarkan faktor-faktor psikologis untuk melakukan antisipasi kemampuan melihat tuntutan di masa yang akan datang. Dengan demikian adaptasi merupakan tingkah laku yang melibatkan perencanaan agar dapat mengantisipasi suatu peristiwa di masa yang akan datang. Pengertian adaptasi sering dibaurkan dengan pengertian penyesuaian.

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungannya. Individu memiliki hubungan dengan lingkungannya yang menggiatkannya, merangsang perkembangannya, atau memberikan sesuatu yang ia perlukan. Adaptasi merupakan suatu respon pada situasi, sedangkan penyesuaian merupakan perubahan stimulus itu sendiri (Gerungan 2009:59). Strategi merupakan suatu proses memenuhi syarat untuk dapat melangsungkan hidup dengan memenuhi kebutuhan. Fungsional berupa sistem menjamin kebutuhannya dari lingkungan dan mendistribusikan sumber-sumber dalam masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana strategi yang di terapkan oleh mahasiswa Kristen di kampus UIN Suska Riau.

## **6. METODE PENELITIAN**

### **6.1 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian oleh peneliti yaitu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau merupakan kampus yang menerapkan peraturan-peraturan syariah Islam namun masih terdapat mahasiswa Kristen di dalamnya.

### **6.2 Subjek Penelitian**

Metode yang digunakan dalam memilih subjek penelitian ini ada purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Peneliti memilih mahasiswa di atas semester empat karena menurut peneliti mahasiswa di atas semester empat pastinya sudah mengalami dan melewati lebih banyak hambatan/rintangan dan pastinya sudah memiliki lebih banyak pengalaman baik itu dalam kehidupan sosial dengan teman-teman kampus, dosen, staf-staf yang ada, dan juga mengikuti peraturan yang berlaku di kampus seperti peraturan dalam hal berpakaian dan dalam proses belajar mengajar.

### **6.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **6.3.1 Data Primer**

Data primer (*primary data*) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (subjek). Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data tentang :

- identitas subjek
- hambatan-hambatan yang dialami oleh subjek, baik itu dalam mengikuti setiap peraturan yang ada di kampus seperti

dalam hal berpakaian, dalam proses belajar mengajar (dalam study perkuliahan), dalam beradaptasi dengan teman-teman kampus yang mayoritas Muslim, dengan dosen dan staf-staf kampus.

- Strategi yang dilakukan oleh mahasiswa Kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### **6.3.2 Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dari data primer yang kita dapatkan sebelumnya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari fakultas/jurusan universitas.

## **6.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **6.4.1 Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)**

Data yang akan diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan setiap subjek dengan cara mengajukan pertanyaan, serta mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban subjek. Yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah mengenai :

- Identitas subjek
- Hambatan-hambatan yang dialami oleh subjek, baik itu dalam mengikuti setiap peraturan yang ada dikampus seperti dalam hal berpakaian, dalam proses belajar mengajar (dalam study perkuliahan), dalam beradaptasi dengan teman-teman kampus yang mayoritas Muslim, dengan dosen dan staf-staf kampus.
- Strategi yang dilakukan oleh mahasiswa Kristen di Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau Serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **6.4.2 Observasi**

Metode observasi dalam penelitian ini yaitu observasi berperan aktif dan pasif. Untuk memperoleh data seperti bukti bahwa mahasiswi harus memakai jilbab di kampus, untuk membuktikannya maka peneliti mengambil foto informan dilapangan. Saat wawancara dikampus, dan juga mengamati subjek ketika dikampus, peneliti juga harus mengikuti peraturan yang berlaku di kampus, seperti memakai rok panjang, baju lengan panjang dan juga memakai jilbab.

### **6.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan fakta dan data. Dokumentasi ini berupa foto responden dengan informan saat wawancara, dan juga foto informan saat berada dikampus. Misalnya foto mahasiswi Kristen saat berada dikampus dengan memakai jilbab layaknya mahasiswi Muslim lainnya yang menggunakan jilbab dikampus.

## **6.5 Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan berupa tanggapan dan hasil pengamatan informan terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Dari hasil pengolahan data tersebut, keterangan-keterangan yang peneliti dapatkan, peneliti paparkan dalam

uraian-uraian berupa narasi yang mudah dimengerti oleh umum.

## **7. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **7.1 Hambatan-hambatan Yang Dialami Mahasiswa Kristen**

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya.

#### **7.1.1 Hambatan belajar**

Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009: 7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut wawancara dengan subjek penelitian di bawah ini mengenai hambatan belajar yang di alami mahasiswa:

#### **7.1.2 Hambatan Sosial dan budaya**

Hambatan sosial dan budaya adalah merupakan gangguan komunikasi yang berasal dari lingkungan yang berbeda dapat dilihat dari bahasa yang di gunakan serta adat atau budaya yang di gunakan tidak sesuai dengan dirinya.

Di lingkungan UIN mayoritas sering menggunakan bahasa daerah sehingga mahasiswa Kristen terpaksa harus menyesuaikan diri. Selain itu juga dalam cara berpakaian di lingkungan kampus harus menggunakan jilbab untuk perempuan.

#### **7.1.3 Perlakuan diskriminatif**

Diskriminasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan lain sebagainya). Segala perlakuan pembedaan yang didasarkan atas warna kulit, jenis kelamin, golongan, status sosial, dan berbagai perbedaan lainnya merupakan perbuatan diskriminasi.

Dalam penelitian ini mahasiswa Kristen sering mendapatkan perlakuan diskriminasi seperti pengucilan, ejekan dll.

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang di alami mahasiswa Kristen terbagi dalam 3 bagian yaitu hambatan dalam hal pelajaran, sosial dan budaya serta perlakuan diskriminatif. 3 hal ini menjadi bagian terpenting seseorang dapat berkembang dengan baik apabila ketiga indicator ini tidak memiliki hambatan bagi seseorang.

Menurut pemahaman peneliti, kendala atau hambatan utama dari para informan mahasiswa bisa diatasi dengan melakukan komunikasi atau interaksi secara rutin, terus menerus, dan bertahap di lingkungan yang mayoritas Islam, karena jika melihat dari sifat komunikasi itu sendiri, tidak memiliki awal dan akhir. Hubungan komunikasi yang terjalin akan selalu berjalan dan berputar di antara para peserta komunikasi, selama mereka masih hidup. Selalu ada masa, di mana frekuensi jalinan komunikasi itu tinggi dan rendah. Namun, perlu peneliti berikan catatan jika komunikasi bukan merupakan suatu kegiatan yang bisa berakhir sama

sekali, dengan kata lain komunikasi akan tetap selalu berlanjut, terjalin antara manusia dan bisa berlangsung dimana pun lokasinya berada.

Selain itu juga mahasiswa Kristen mengalami kendala karena terhalangnya faktor bahasa daerah yang biasanya di gunakan oleh mahasiswa lainnya seperti bahasa minang, ocu dll yang tidak mereka mengerti. Namun seiringnya berjalannya waktu, secara lambat laun semakin terkikis akibat timbulnya kesadaran dari para informan untuk "berani" melakukan pendekatan atau melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan, dengan secara rutin berinteraksi atau melakukan komunikasi terhadap masyarakat yang berada di sekitar mereka.

Para mahasiswa yang tinggal di perantauan harus bisa menyesuaikan untuk dapat mempertahankan hidup di lingkungan baru. Begitu juga dengan mahasiswa Kristen yang menuntut ilmu di UIN banyak situasi yang harus dihadapi mahasiswa ketika mereka pindah dari daerah asal ke daerah rantau. Para perantau mengalami gegar budaya, para perantau merasakan ketakutan karena akan merasakan perbedaan budaya. Merantau Pekanbaru dan berstatus sebagai kaum minoritas adalah pengalaman baru bagi mereka karena selama mereka lahir dan tinggal daerahnya mereka belum pernah berpindah-pindah ke kota yang lain dan baru kali ini keluar dari kota kelahiran mereka. Pengetahuan barunya itu dapat meminimalisir rasa cemas saat berinteraksi dengan mahasiswa yang lain. Meskipun informan masih memiliki stereotipe terhadap mahasiswa di UIN. namun sebagaimana mahasiswa dapat menerima keberadaan

mahasiswa Kristen selama mereka dapat menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa lainnya.

Sedangkan informan mahasiswa Kristen yang menerima perlakuan kurang menyenangkan yang disebabkan oleh stereotipe ada sebagian mahasiswa yang bersikap kurang menerima keberadaan mahasiswa tersebut terkesan megucilkan. Informan mahasiswa Kristen memahami stereotipe tersebut sebagai pengetahuan agar dapat mengantisipasi perilaku mahasiswa yang lainnya. Informan perlu memahami kebiasaan mahasiswa lainnya. Mahasiswa perantau berusaha memahami semua perbedaan budaya. Mahasiswa bisa menggunakan tiga strategi untuk beradaptasi dengan bahasa, yaitu strategi aktif, pasif dan interaktif.

Dari enam Informan menjawab, pernyataan informan bahasa menjadi hambatan yang cukup besar bagi mereka untuk bisa memahami dan bisa merasa nyaman selama di perantauan, namun mereka harus bisa memahami cara memahaminya dengan beadaptasi merupakan sebuah proses atau upaya seseorang untuk bisa bergaul di lingkungan baru sehingga dengan mereka bergaul lambat laun akan mengerti bahasa minang, ocu dan lainnya karena adanya keterbiasaan contohnya dengan berbicara bahasa minang meskipun logatnya terdengar aneh.

## **7.2 Strategi Mahasiswa Kristen**

### **7.2.1 Strategi Dalam Belajar**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti "rencana yang cermat

mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya H. Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan “sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Dalam penelitian ini mahasiswa/I Kristen memiliki strategi sendiri dalam menghadapi kesulitan mereka

### **7.2.2 Strategi Dalam Sosial Dan Budaya**

Strategi dalam sosial dan budaya yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara atau langkah yang di lakukan mahasiswa Kristen dalam lingkungan yang mayoritas Islam baik dalam segi bahasa ataupun budaya yang berbeda sehingga terbentuk penerimaan satu sama lain.

Salah satu proses pewarisan nilai budaya adalah melalui bahasa karena dengan berbahasalah individu memperoleh kebudayaan dari kelompoknya. Kemajemukan atau sebagai bangsa perlu di pertahankan karena merupakan kenyataan yang tidak bisa di hindari. Upaya yang dapat di lakukan untuk meredam konflik kepentingan yang muncul akibat perbedaan adalah kebijakan untuk meredam atau menyimpan jati diri dan lebih menonjolkan ide keberagaman kebudayaan yang multicultural.

Dalam penelitian ini mahasiswa Kristen mengalami hambatan dalam lingkungan sosial dimana mereka harus beradaptasi dan melaksanakan peraturan yang lebih ke islami.

### **7.2.3 Strategi Mendapat Perlakuan Diskriminatif**

Pengertian diskriminasi dalam ruang lingkup hukum dapat dilihat dalam pasal 1 ayat (3) UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang berbunyi “Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung atau tidak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnis, kelompok, golongan, status social, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpanan, atau penghapusan, pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan Hak Asasi Manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, social, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.

Dalam penelitian ini mahasiswa Kristen terkadang mendapat perlakuan diskriminatif baik di antara teman-temannya maupun dari beberapa dosen.

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa mahasiswa Kristen yang kuliah di UIN seringkali mendapat singgungan atau semacamnya karena mereka kaum minoritas. Namun mahasiswa Kristen tidak terlalu bersikap melawan karena mereka sadar hal ini akan menimbulkan perpecahan ataupun akan beresiko kepada kuliahnya.

Dalam teori adaptasi mengatakan bahwa seseorang dituntut untuk bisa menerima dan menyesuaikan diri dimanapun seseorang itu berada. Hal ini dilakukan untuk mempermudah seseorang dalam mencapai tujuannya. Dalam beradaptasi dengan

lingkungan seseorang dituntut untuk menggunakan strategi-strateginya untuk bisa menjalani kehidupannya sehari-hari di dalam dunia pendidikan.

Adaptasi yang digunakan oleh mahasiswa Kristen ialah berupa menyesuaikan diri dengan lingkungan atau disebut autoplastis (auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk). Ini ditunjukkan dengan keikutsertaan mahasiswa Kristen dalam berbagai UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di Universitas Islam Negeri seperti mengikuti peraturan kampus dan sebagainya. Hal ini dilakukan mahasiswa Kristen karena mereka sadar akan pentingnya adaptasi dengan lingkungan untuk kelangsungan kehidupannya selama berkuliah di Universitas Islam Negeri. Dalam penelitian ini peneliti menemukan pola adaptasi yang dinamakan pola adaptasi terbuka sementara. Hal ini dikarenakan mahasiswa Kristen melakukan adaptasi di lingkungan barunya karena ingin mencapai tujuan utama yaitu menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Terbuka yang dimaksud peneliti ialah mahasiswa Kristen melakukan penyesuaian diri dengan cara autoplastis atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan pengertian sementara ialah karena waktu yang dilakukan mahasiswa Kristen untuk beradaptasi di UIN bersifat sementara atau hanya sampai dengan waktu studi mereka di Universitas Islam Negeri dinyatakan lulus.

## **8. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang di alami mahasiswa Kristen terbagi

dalam 3 bagian yaitu hambatan dalam hal pelajaran, sosial dan budaya serta perlakuan diskriminatif. 3 hal ini menjadi bagian terpenting seseorang dapat berkembang dengan baik apabila ketiga indikator ini tidak memiliki hambatan bagi seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi mahasiswa Kristen dapat di simpulkan bahwa mahasiswa Kristen yang kuliah di UIN seringkali mendapat singgungan atau semacamnya karena mereka kaum minoritas. Namun mahasiswa Kristen tidak terlalu bersikap melawan karena mereka sadar hal ini akan menimbulkan perpecahan ataupun akan beresiko kepada kuliahnya.

Dalam teori adaptasi mengatakan bahwa seseorang dituntut untuk bisa menerima dan menyesuaikan diri dimanapun seseorang itu berada. Hal ini dilakukan untuk mempermudah seseorang dalam mencapai tujuannya. Dalam beradaptasi dengan lingkungan seseorang dituntut untuk menggunakan strategi-strateginya untuk bisa menjalani kehidupannya sehari-hari di dalam dunia pendidikan.

Strategi yang di gunakan subjek dalam penelitian ini seperti strategi dalam belajar, strategi dalam lingkungan sosial dan budan serta strategi ketika mendapat perlakuan diskriminatif.

### **SARAN**

Adapun saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa Kristen di UIN diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan baik untuk memperlancar perkuliahannya selama di UIN.
2. Bagi pihak kampus di UIN diharapkan memberikan toleransi

kepada mahasiswa Kristen agar tidak tercipta persatuan dan sesuai dengan sila ke 5 yaitu adanya keadilan untuk setiap masing-masing masyarakat.

3. Bagi mahasiswa mayoritas di UIN di harapkan mampu menjaga sikap yang dapat menyakiti perasaan dan di harapkan mampu menjalin hubungan yang baik antar sesama umat manusia.
4. Bagi dosen-dosen di UIN diharapkan mampu memberikan toleransi, tidak terlalu menekan pelajaran yang bersifat rohani Islam kepada mahasiswa Kristen.

## 9. DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz Alimul Hidayat, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika
- Adimihardja, Kusnaka. (1993). *Kebudayaan dan Lingkungan*. Bandung: Ilham Jaya
- Alimandan, 1995: 56*). *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Bungin Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya : Aup
- Bennet, J.W. (1996). *Human Ecology as Human Behavior: Essay in Environmental and Development Antropology*. London: Transaction Publishers.
- Bourdieu, Pierre, 1990, *The Logic of Practice*,Stanford: Stanford University Press.
- Chapdelaine, R.F.& Alexitch, L. R. 2004. *Social Skills Difficulty: Model of Culture Shock for International Graduate Students*. *Journal of College Student Development*,167-184.March-April 2004. [www.findarticles.com/p/articles/mi\\_qa3752/is\\_200403/ai\\_n9351704/print](http://www.findarticles.com/p/articles/mi_qa3752/is_200403/ai_n9351704/print) (di unduh Maret 2017)
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers
- Gerungan, W.A. (2009). *Psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia. Cet.XII. Lips, Hilary M. (1993). *Komunikasi Sosial Budaya*; Graha Ilmu, Yogyakarta Tangkudung, J.P.M, 2000.
- Meinarno, Eko A. Dkk. 2011. *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suyono Ariyono, 1985. *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademi Persindo.
- Smith, K. Smith.1985. *Decentralization: The Teritorial Dimension of The State*,London: Publishing House
- Sabarno Dwiriantoro, 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: UR Press.
- Sunarto Kamanto, 1993. *Pengantar Sosiologi* :Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sunarto Kamanto, 1993. *Pengantar Sosiologi* :Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sosiodemografis, UNPAD, Bandung Ting-Toomey, Stella.1999, *Communicating Across Culture*.
- Soerjono Soekanto, *Lintas Budaya*, 2009, Salemba Humanika, Jakarta
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,2013, Jakarta : Rajawali Pers

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Ting-Toomey, Stella. (1999). Communicating Across Cultures. New York: The Guilford Publications, Inc

Tesis, Adaptasi Etnik Pendatang Terhadap Kebudayaan Sunda Menurut Ciri-Ciri

**internet :**

<http://id.scribd.com/doc/109312587/Teori-adaptasi>

<http://kerjakandanpemahaman.blogspot.com/2012/09/penyesuaian-diri.htm>

<http://uin-suskariau.blogspot.co.id/p/letak-geografis.html>

<http://uin-suskariau.blogspot.co.id/p/sejarah.html>

<http://uin-suskariau.blogspot.co.id/p/visi-dan-misi.html>